

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Infeksi saluran pernapasan akut ialah penyakit yang menyebabkan masuknya kuman ataupun mikroorganisme kedalam saluran pernapasan atas dan bawah, dapat menular dan dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor lingkungan (Haris, 2021). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) ialah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai hidung sampai alveoli (sinus, rongga telinga tengah, pleura).

Menurut (WHO), ISPA adalah penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang menimbulkan gejala dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Penyakit ini ditularkan melalui droplet, namun berkontak dengan tangan atau permukaan yang terkontaminasi juga dapat menular. ISPA penyebab utama penyakit menular di dunia (Widianti, 2020).

Batuk merupakan upaya pertahanan paru terhadap berbagai rangsangan yang ada dan refleks fisiologis yang melindungi paru dari trauma mekanik, kimia dan suhu. Batuk menjadi patologis bila dirasakan sebagai gangguan. Batuk seperti itu merupakan tanda suatu penyakit di dalam atau diluar paru dan kadang berupa gejala awal dari suatu penyakit. Batuk merupakan gejala tersering penyakit pernapasan dan masalah yang sering kali dihadapi dokter dalam praktik sehari-hari (Purwanto et al., 2018).

Batuk ialah refleks yang terangsang oleh iritasi paru-paru atau saluran pernapasan. Bila terdapat benda asing selain udara yang masuk atau merangsang saluran pernapasan otomatis akan batuk untuk mengeluarkan atau menghilangkan benda tersebut. Batuk biasanya adalah gejala infeksi saluran pernapasan atas (misalnya batuk-pilek) dimana sekresi hidung dan dahak merangsang saluran pernapasan. Batuk juga merupakan cara untuk

menjaga jalan pernapasan tetap bersih. Ada dua jenis batuk yaitu batuk berdahak dan batuk kering. Batuk berdahak adalah batuk yang disertai dengan keluarnya dahak dari batang tenggorokan. Batuk kering ialah batuk yang tidak keluar dahak (Purwanto et al., 2018).

Pilek merupakan penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh virus influenza yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga berat. Flu atau yang biasa dikenal dengan pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 36 kali per tahun artinya rata-rata balita mendapat hingga 3 sampai 6 kali per tahun. Influenza/flu adalah penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh infeksi virus influenza yang dapat ditularkan. Virus dapat menyebar dengan cepat melalui penularan dari orang ke orang. Ketika seseorang yang terkena flu batuk atau bersin virus flu dilepaskan ke udara. Orang-orang di sekitar termasuk anak-anak dapat menghirup udara yang terkontaminasi virus (Tahira et al., 2022).

Penatalaksanaan pada pasien batuk dan pilek dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi seperti pemberian bronkodilator dan obat-obatan untuk penyakit batuk pilek, pengobatan secara nonfarmakologi adalah seperti penyuluhan mengenai batuk pilek pemberian fisioterapi batuk efektif dan juga pemberian pijat. Penatalaksanaan batuk pilek secara nonfarmakologi salah satunya dengan memijat merupakan terapi yang digunakan untuk mengatasi batuk dan pilek pada anak. Masalah yang sering muncul saat anak batuk pilek adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Penatalaksanaan non farmakologi yang dilakukan terhadap permasalahan tersebut adalah dengan memijat anak untuk mengurangi batuk dan juga pilek untuk menghilangkan sekresi dan mengatasi batuk (Amelia et al., 2022).

Batuk dan pilek yang dialami oleh anak dan bayi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang meliputi umur, jenis kelamin, status gizi, berat badan lahir rendah (BBLR) dan status imunisasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti faktor lingkungan yaitu, lingkungan iklim dan cuaca yang sangat ekstrim, pola makan kualitas, perawatan orangtua sikap atau perilaku anak,

selain itu juga ada faktor sosial ekonomi faktor pengetahuan serta mutu pelayanan kesehatan. Batuk pilek pada anak apabila tidak segera ditangani dapat berakibat pada terjadinya komplikasi yang memperberat kondisi anak. Komplikasi mungkin terjadi akibat batuk pilek tidak segera ditangani antara lain pneumonia dan serangan asma. Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi batuk dan pilek pada anak dan bayi seperti upaya farmakologis dan non farmakologis.

Upaya farmakologis yang biasa diterapkan yaitu dengan memberikan obat-obatan seperti dekongestan topical atau oral. Antihistamin dapat mengurangi bersin. Sedangkan batuk dengan dextromethorphan. Terapi tanpa obat atau terapi non farmakologis yang dapat diberikan adalah lemon madu dan jeruk nipis inhalasi uap dan therapy pijat. Kombinasi pijat merupakan gabungan terapi dengan memberikan harapan dahak menjadi encer lalu dilakukan. Gerakan pijat dengan tujuan dahak akan menuju laring sehingga dahak dapat dikeluarkan dari saluran nafas. Penelitian yang dilakukan Yulianti Yanti (2021) untuk meredakan batuk dan pilek pada anak dan bayi didapatkan hasil pelaksanaan pijat yang dilakukan penulis selama tiga hari berturut-turut terbukti efektif mengurangi batuk dan pilek yang di alami anak setelah 3 hari dilaksankan pijat, gejala batuk yang dialami anak hilang dan pilek berkurang (Mulyaningsih et al., 2022).

Pijat yaitu salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlihat kaku dan menghubungkan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan di salon dan spa saja, tetapi juga di berbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan. Saat ini teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada anak (Hutasuhut, 2018).

Peran perawat dalam proses asuhan keperawatan memiliki peran sangat penting dalam memberikan edukasi batuk dan pilek. Peran perawat melalui kegiatan pendidikan kesehatan membantu mengajarkan keluarga untuk menghindari faktor-faktor resiko dan meningkatkan pengetahuan keluarga khususnya ibu. Berdasarkan hasil penjelasan yang telah disebutkan diatas

secara ringkas, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh pijat untuk meredakan batuk dan pilek pada anak”.

B. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini untuk mengaplikasikan pijat untuk meredakan batuk dan pilek pada anak

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari aplikasi ini adalah:

- a. Mampu melakukan pengkajian pada anak
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada anak dengan memijat
- c. Mampu melakukan intervensi keperawatan terhadap penerapan pijat pada anak
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan dengan pemberian pijatan pada anak
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan dengan pemberian pijatan pada anak
- f. Mampu menganalisis dalam mengaplikasikan pengaruh pijat untuk meredakan batuk dan pilek.

C. MANFAAT PENULISAN

1. Pengembangan Ilmu Keperawatan

Memperkuat teori mengenai teknik pijat pada anak untuk meredakan batuk dan pilek khususnya bidang keperawatan dalam mengaplikasikan pengaruh pijat pada anak.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penerapan pijat untuk meredakan batuk dan pilek pada anak.